



Diserahkan: 19 Juli 2020

Diterima: 3 Oktober 2020

Diterbitkan: 5 November 2020

Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya

Sri Lina Betty Lamsihar Simorangkir

Sekolah Tinggi Teologi Salatiga.
srilinasimorangkir67@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala
arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract

The meaning of life is an important element in mental health and the functions of human life. A person may experiences despair and lost the certainty of life when he does not have meaning, purpose and value of life. The meaning of Paul's life based on Philippians 1: 20-21 shows only to the person of Christ. Christ became the beginning of his life. The encounter that brought repentance and life under the guidance of the Holy Spirit became the basis of the meaning of Paul's life. With descriptive qualitative methods and analyzing the text of the verse, provide information on the purpose of writing and provide an understanding that Christ must be the center of the life of believers. Longing to glorify Christ, and prioritizing life for Christ, not feel ashamed to preach the gospel and realize that death in God is a profitable thing are the guidance in living a life focused on God.

Keyword: *Christ; the meaning of life; the Holy Spirit; the believer.*

Abstrak

Makna hidup merupakan elemen penting dalam kesejahteraan atau kesehatan mental dan fungsi hidup manusia. Seseorang mengalami putus asa dan tidak memiliki kepastian hidup di saat tidak mempunyai makna, tujuan dan nilai hidup. Makna hidup Paulus berdasarkan Filipi 1:20-21 menunjukkan hanya kepada pribadi Kristus. Kristus menjadi awal dari kehidupannya setelah perjumpaan yang membawa pertobatan serta hidup dalam pimpinan Roh Kudus menjadi dasar dari makna hidup Paulus. Dengan metode kualitatif deskriptif dan menganalisa teks ayat tersebut, dapat memberikan informasi tujuan penulisan serta memberi pemahaman bahwa Kristus harus menjadi pusat kehidupan orang percaya. Kerinduan memuliakan Kristus, dan memprioritaskan hidup bagi Kristus, serta tidak merasa malu memberitakan Injil dan menyadari bahwa kematian dalam Tuhan adalah hal yang menguntungkan. Maka hal itu menjadi pegangan dalam menjalani hidup fokus kepada Tuhan.

Keyword: Kristus; Makna Hidup; Roh Kudus; Orang Percaya

PENDAHULUAN

Kekristenan dituntut untuk dapat memberikan dampak bagi orang lain, namun terkadang penderitaan dalam masalah sosial, kesehatan, dan keadaan ekonomi membuat orang percaya tidak maksimal untuk menjadi terang dan garam terlebih menjadi saksi. Akibat hal tersebut orang percaya mengalami keterpurukan dari persoalan-persoalan keluarga, kesehatan dan lain sebagainya. Sehingga banyak orang percaya yang mengalami depresi akibat sakit penyakit, persoalan keluarga, ekonomi, dan juga persoalan hubungan sosial yang tidak baik. Sehingga mengakhiri hidup dengan bunuh diri, menurut data WHO kematian yang diakibatkan karena tindakan bunuh diri belum diketahui datanya secara pasti dan akurat, namun angka kematian di Indonesia dengan cara bunuh diri menunjukkan angka yang cukup signifikan. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa setiap tahun ada sekitar satu juta orang di dunia yang tewas akibat bunuh diri.¹ Persoalan dan permasalahan membuat manusia tidak memiliki makna hidup dapat diakibatkan karena masalah kesehatan dan ketakutan terhadap kematian. Dari penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. PTM juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM, sedangkan di negara-negara maju, menyebabkan 13% kematian. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes.² Sakit penyakit dan kematian dapat membuat orang menjadi kehilangan makna hidup. Bahkan tak jarang keluarga Kristen gagal mempertahankan rumah tangganya. Kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua yang telah melakukan pernikahan selalu diikuti oleh keharmonisan dalam hubungan mereka, bahkan ada pula yang pada akhirnya gagal dalam pernikahannya. Orang percaya berusaha keras untuk menjaga perkawinan dengan integritasnya agar tidak lagi dianggap menimbulkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang menimbulkan konflik keluarga yang dapat berakibat pada perceraian dalam keluarga.³

¹ Sylva Donna, "Keselamatan Dari Orang Kristen Yang Bunuh Diri," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2013): 53.

² Jane Soepardi, "Data Dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular," *Kementerian Kesehatan RI (Pusat Data Dan Informasikementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)*, <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/13010200029/penyakit-tidak-menular.html>. Diakses Pada tanggal 1 juli 2020.

³ Mega Novita Sari, Yusri Yusri, and Indah Sukmawati, "Faktor Penyebab Perceraian Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 17.

Fenomena ini dan permasalahan dalam keluarga seperti perceraian dan KDRT marak terjadi di Indonesia. Hal ini merupakan permasalahan yang serius.⁴

Persoalan-persoalan yang terjadi tersebut hanya trigger yang dapat membuat orang ketakutan, cemas dan tidak lagi memiliki tujuan dan makna hidup. Karena tanpa makna hidup manusia akan kehilangan arah dan akan menyia-nyiakan hidupnya. Sebab sejatinya manusia tidak bisa melakukan sesuatu, maupun memahami sesuatu apabila sesuatu tersebut tidak bermakna baginya. Sebab bermakna adalah dapat memberikan tindakan melakukan sesuatu demi suatu tujuan yang berdampak baik bagi sesama dan sesuatu itu hanya bisa menjadi tujuan apabila mempunyai arti atau bermakna. Suatu tindakan dianggap bermakna karena mencakup sesuatu yang lebih luas dan berkaitan dengan hal-hal yang eksistensial. Karena itu yang sering menjadi persoalan adalah problem makna hidup.⁵

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan dari pembahasan topik tersebut penulis mengkaji penelitian pustaka melalui pendekatan kualitatif deskriptif,⁶ dengan menganalisa teks Filipi 1 : 20-21. Untuk menemukan apa makna hidup dalam Kristus bagi orang percaya. Penulis menganalisis data-data studi makna hidup yang dianalisis dari teks, dan hal tersebut diinventarisasi baik maknanya maupun konteksnya. Setelah terumuskan konsep pemaparan maka dilakukan dengan menjelaskan analisis teks dalam mencari makna, kemudian diuraikan secara singkat bagaimana makna hidup dalam Kristus bagi orang percaya. Dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber primer dapat ditemukan ayat-ayat yang memuat kata-kata yang diinginkan oleh tema tersebut. Dan setiap kata yang berhubungan dengan teks tersebut ditelusuri dengan literatur pustaka buku-buku terbaru dan terbitan jurnal untuk menambah penelitian pustaka ini. Dari makna literal maupun makna kontekstual, maka dapat disusun makna hidup bagi Kristus yang dituangkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Filipi 1:20-21

Ayat yang akan menjadi analisis untuk melihat makna hidup dalam Kristus bagi Paulus yang tercatat untuk jemaat Filipi adalah: Sebab yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa Paulus dalam segala hal tidak akan beroleh malu, melainkan ia berusaha segenap

⁴ Daniel Fajar Panuntun and Efi Nurwindayani, "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265.

⁵ Mohamad Hudaeri, "Agama Dan Problem Makna Hidup," *ALQALAM* 24, no. 2 (2007): 261.

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

kekuatan supaya Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam hidup Paulus, sebab keyakinan yang kuat Paulus hidup adalah Kristus dan mati adalah membawa keuntungan atau faedah. (Filipi 1:20-21) Dalam bahasa Yunani dapat dianalisis sebagai berikut: Kata (Seperti ini juga) την (sehingga atau supaya diwujudkan) αποκαραδοκιαν (Kerinduan yang harus dinyatakan atau kerinduan mendesak) και (Kata hubung melainkan juga) ελπιδα (dengan alasan yang kuat atas dasar yang mendalam) μου (aku) οτι (seolah-olah atau bahwa) εν (didalam atau dengan) ουδενι (Tidak seorangpun) αισχυνησομαι (Aku akan mendapat atau beroleh malu) αλλ (melainkan dengan ada penekanan lebih penting) εν (diantara) παση (Kepada orang dengan sungguh-sungguh) παρρησια (penuh keberanian dan kepercayaan yang tinggi) ωσ (kata perbandingan) παντοτε (senantiasa, selalu sediakala siap) και (tetapi juga) νυν (sekarang waktu yang ditunjuk sangat mendesak keharusan) μεγαλυντησεται (memperbesar dalam kurun kedepannya atau menunjukkan rahmat yang besar) χηριστω (Kristus atau mesias) εν (didalam) τω (sehingga) σωματι (Tubuh Jasmani) μου (dalam diri, atau aku) ειτε (kata perbandiangan maupun, bila) δια (melalui waktu senantiasa) ζοησ (kehidupan) ειτε (kata perbandingan maupun, bila) δια (melalui waktu senantiasa) ψανατου (membahayakan diri atau suatu kematian). εμοι (bagiku) γαρ (perbandingan sebab) το (membandingkan) ζην (harus Hidup yang ditujukan sebagai tujuan) χηριστω (Kristus atau mesias) και (Kata hubung melainkan juga) το (sehingga) αποψανειν (berhadapan dengan maut atau kematian) κερδοσ (Keuntungan).

Makna Hidup Bagi Paulus

Kerinduan Memuliakan Kristus

Rasul Paulus mengungkapkan kerinduan αποκαραδοκιαν (Kerinduan yang harus dinyatakan atau kerinduan mendesak) supaya Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku (ay.20). Paulus membuktikan keseriusan dan kesungguhannya dalam mengikut Tuhan. Penggunaan kata dimuliakan dalam bahasa Yunani adalah μεγαλυνθησεται (*megalunthesetai*) Menggunakan modus indikatif pasif yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau realitas tindakan dari sudut pandang pembicara. Modus ini terdiri dari pernyataan fakta, sehingga memiliki arti bahwa tubuh Paulus menjadi alat untuk menyatakan kemuliaan Kristus di masa yang akan datang dan Paulus nyatakan hal itu pasti terjadi. Maka dalam hal ini yang terpenting bahwa Kristus dimuliakan dalam tubuh Paulus bukan karena apa yang dilakukannya. Maksudnya bahwa Paulus melayani pemberitaan Injil juga, bukan Paulus yang membuat

Kristus terlihat dimuliakan.⁷ Paulus bersedia dengan rela menjadikan tubuhnya untuk instrument Allah di dalam menyatakan kemuliaan-Nya sudah terbukti bahwa Paulus memprioritaskan Kristus di dalam hidupnya sekalipun keluar masuk penjara dan menghadapi tantangan apa pun.

Tantangan yang Paulus alami sebagai saksi Yesus sesuai maksud perjumpaan itu (Kis. 9:15-16) serta betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama Yesus. Hidup dengan penuh resiko bagi Kristus.⁸ Tekanan dari pihak Yahudi, membuat Paulus harus berpindah kemana Tuhan memimpinnya, di Yerusalem ia diperkenalkan oleh Barnabas kepada pemimpin-pemimpin Kristen.⁹ Sebab orang Yahudi Helenistik berusaha untuk membunuh Paulus, akibat adanya peran Paulus pada pemberitaan Injil membuat marah gerakan Yahudi, karena yang menjadi masalah berat tentang hubungan mereka dengan hukum dan adat istiadat Hukum Taurat.¹⁰ Tantangan yang Paulus alami telah dicatat secara runut mulai dalam keadaan lapar, telanjang, dipukul, dimaki, dianiaya, difitnah, bahkan menjadi sama dengan sampah dan kotoran segala sesuatu (1 Kor. 4:11-13). Paulus juga mengalami dan menghadapi tantangan tersebut yang tidak membuatnya menjadi surut dalam menekuni tugas sebagai seorang pemberita Injil. Paulus tidak menyerah dan berhenti sekalipun dipasung dan dipenjarakan. Namun hal itu juga tidak membuat Paulus patah semangat dan berpaling meninggalkan Kristus yang selalu diberitakannya. Ia telah menemukan makna hidup dalam Kristus dan seperti yang ditulis dalam surat kiriman untuk jemaat Filipi (Fil. 1:21) bahwa ‘bagiku hidup adalah Kristus’ adalah kerinduan yang harus atau wajib dilaksanakan sebagai bagian dari hidup bagi Kristus.

Memuliakan Kristus harus mengalami kemerdekaan, artinya tidak terjajah oleh pikiran yang mengintervensi baik kematian maupun yang menyengsarakan. Ada tiga hal yang diungkapkan, *pertama* ‘kemerdekaan’ di dalam Kristus tidak berarti bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Roh Kudus bermaksud menciptakan di dalam diri orang Kristen suatu tabiat seperti Kristus maka kemerdekaan itu harus diperlihatkan dengan cara yang sesuai dengan tabiat itu.¹¹ *Kedua*, barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya” (Gal. 5:24). Jadi, kehidupan orang Kristen ditandai dengan buah Roh Kudus. Tuntutan-tuntutan Kristus jauh lebih radikal daripada tuntutan suatu agama yang hanya memaksakan hukum-hukum dan peraturan-peraturan. Seluruh kepribadian seorang Kristen, sikap dan tindak tanduk telah diubah secara total sesuai

⁷ Gerald F. Hawthorne, *Word Biblical Commentary* (Texas: Word Books, Publisher, 1983), 43.

⁸ William Barclay, *Duta Bagi Kristus: Latar Belakang Peta Perjalanan Paulus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 67.

⁹ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Bina KASih/OMF, 2013), 209.

¹⁰ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, 209-210.

¹¹ Drane. John, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 230.

ajaran Yesus (Mat.7:18). *Ketiga*, orang Kristen tidak boleh menghakimi orang lain karena tidak mempunyai kekuatan moril untuk melakukan yang benar kalau bukan karena kuasa Roh Kudus.¹² Kenyataan orang Kristen yang sudah bertobat dan penuh Roh Kudus akan dibawa masuk dalam tabiat-tabiati Kristus. Makna hidup seorang Kristiani membawa hidupnya untuk memuliakan Kristus dalam perubahan dan pimpinan Roh Kudus. Yesus mengatakan bahwa Roh Kudus menginsafkan dunia akan dosa (Yoh.16:8-11) dan memiliki kemampuan untuk mengubah hati manusia dan kepribadiannya,¹³ Karena itu orang yang percaya kepada Yesus harus menanggalkan manusia lama yang telah mati dan dikuburkan bersama Kristus (Kol.2:11) dan mengenakan manusia baru (Efesus. 4:22, Kol. 3:9) dalam kebangkitan Kristus. Ini dapat juga disebut diperbaharui seturut gambar Khaliknya.¹⁴ (Gal 5:24) serta orang percaya harus menyialkan daging dan menanggalkan tubuh berdosa.

Paulus melihat Allah sebagai ‘sumber kasih dan damai sejahtera’ (2 Kor. 13:11) dimana kasih itu mutlak dan teramat penting untuk pemahaman orang percaya tentangNya. Bukti Allah mengasihi manusia yang berdosa adalah dengan memberikan Anak-Nya yang Tunggal menjadi korban pengganti dosa manusia dengan mati di kayu salib.¹⁵ Dan Allah juga mengasihi adalah bukti KasihNya yang besar.¹⁶ Inilah yang mendasari kasih Paulus kepada Tuhan, kerinduannya untuk memuliakan nama Kristus baik pada saat ia hidup maupun sampai pada saat ia mengalami kematian nantinya. Sehingga orang percaya dapat memberikan dirinya dan pengaruhnya bagi dunia untuk menjadi terang dan garam bagi mereka yang saat ini mengalami persoalan-persoalan yang sedang berputus asa. Maka itu orang percaya wajib menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupannya dan menjadikan teladan kasih yang dipimpin oleh Roh Allah untuk memaknai hidupnya berguna bagi sesama. Saling mengasihi dan menjadi berkat, sebab Yesus menegaskan bahwa kasih yang sejati bukanlah pengetahuan agama tentang kasih itu tetapi praktik dan perilaku kasih yang terlihat pada siapapun, terlebih pada “mereka” yang membutuhkan.¹⁷ Sebagai dasar orang percaya menjadi pribadi yang menyatakan kasih untuk terus menyebarkan makna hidup bagi Kristus kepada semua orang.

¹² Ibid. 231.

¹³ Erickson Millard J., *Teologi Kristen Volume 3*. (Malang: gandum mas, 2018), 31.

¹⁴ Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Teologinya* (surabaya: Momentum, 2008), 51.

¹⁵ Sonny Eli Zaluchu, “Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 61.

¹⁶ Aldorio Flavius Lele and Robi Panggarra, “Makna Tujuh Ungkapan Yesus Di Salib Bagi Orang Percaya,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 285.

¹⁷ Yonatan Alex Arifianto, “Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria,” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 38.

Hidup Bagi Kristus

Dalam Fil. 1:21 “karena bagiku hidup adalah Kristus, dalam bahasa Yunani το ζην χριστος.¹⁸ Artinya bahwa Kristus adalah hidupnya Paulus dan Kristus hidup di dalam Paulus.¹⁹ Kristus adalah Tuhan yang memegang pemerintah atas segala kuat kuasa rohani yang dianggap menguasai hidup manusia. Allah telah memberi kuasa kepada Kristus untuk melaksanakan suatu pemerintah *de facto*”.²⁰ Jadi, Paulus menyadari seutuhnya bahwa segala sesuatu di dalam hidup Paulus adalah dari Dia, oleh Dia, dan kepada Dia (Roma 11:36). Bahkan Fil. 1:21 bila dikaitkan dengan tulisan Paulus kepada jemaat Galatia (Gal. 2:20), berbunyi : “namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.” Kehidupan Paulus sungguh menjadi alat untuk Tuhan bertindak menyatakan kemuliaan-Nya kepada jemaat Filipi. Hal ini mengacu tentang penyertaan Kristus yang sempurna atas hidup Paulus, dan untuk itu pulalah Paulus ingin menjelaskan kepada jemaat Filipi bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya, maka hidupnya adalah milik Kristus dan Kristuslah yang berdiam atas hidupnya serta dibutuhkan sikap yang rela untuk dipakai Allah. Jika makna hidup Paulus adalah Kristus maka itu menunjukkan dirinya sebagai teladan yang harus juga menjadi contoh (1 Kor 4:16) kepada jemaat Korintus yang sudah bertobat agar tidak terkena pengaruh dan tipu daya dalam kehidupan kedagingan dan duniawi yang membawa untuk kembali kehidupan lama yang jahat dan penuh dosa.

Hidup bagi Kristus juga menekankan orang percaya dapat memahami bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus yang diam di dalamnya, karena Roh Kudus yang diperoleh dari Allah, dan bukan milik pribadi. Sehingga orang percaya memberi hidup untuk Tuhan dalam kasih karunia, dan wajib dalam penyerahan diri (Gal. 2:20). Hidup yang tidak memikirkan perkara-perkara duniawi tetapi perkara-perkara sorgawi, dan mengharuskan berakar dan bertumbuh di dalam Kristus (Kolose 2:7). Karena hidup Paulus bagi Kristus maka segala sesuatu yang di dunia ini adalah seperti sampah (tidaklah berarti) dibandingkan mengiring dan mengikut Yesus (Filipi 3:8). Sebagaimana Kristus telah bangkit dari antara orang mati, maka orang yang percaya memiliki iman yang sejati di dalam Dia akan hidup dalam hidup yang baru.²¹ Sifat tabiat manusiawi harus mati untuk hidup yang baru dan dimana sudah terjadi saat penyaliban Yesus.²² Juga termasuk pada hukum taurat itu, kemudian membuka jalan yang baru menuju

¹⁸ Sr. Jay P. Green, *The Interlinear Bible*. (United State of Amerika : Hendrickson Publisher, 1986), 911.

¹⁹ Hawthorne, *Word Biblical Commentary*, 44.

²⁰ *Tafsiran Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994), 583.

²¹ Donald c. Stamp, *Alkitab Hidup Berkelimpahan* (Malang: gandum mas, 1994), 1847.

²² De Kamp Wilkin van, *Tujuh Keajaiban Salib* (semarang: CV. Gloria Indo Tama, 2005), 147.

keselamatan melalui iman kepada diri-Nya.²³ hal inilah yang membuat Paulus menyadari pentingnya Yesus dalam hidupnya, sehingga pengorbanan Yesus dan anugerah pekerjaan pelayanan yang dipercayakan menjadi motivasi dan dasar untuk hidup bagi Kristus.

Tidak Merasa Malu Memberitakan Injil

Pertobatan Paulus yang luar biasa tidak timbul dari keadaan yang kosong (2 Kor. 5:16).²⁴ Pertobatan itu adalah bukti bahwa Paulus ada dalam rencana Allah. Kehidupannya segera berubah secara radikal setelah berjumpa secara supranatural dengan pribadi Yesus. Sebelumnya Paulus sangat membanggakan diri tentang hal-hal besar yang dicapainya di dalam agama Yahudi, namun sejak perjumpaan itu seluruh hidupnya dikuasai oleh Kristus yang bangkit yang menampakkan diri kepadanya di jalan menuju Damsyik. Ia sadar bahwa Kristus yang hidup, yang menjumpainya akan terus hidup bersamanya sepanjang kehidupannya.²⁵ Inilah pertobatan yang melibatkan Allah secara langsung dan sebagai pewahyuan.²⁶ Paulus dipersatukan dengan orang-orang bukan Yahudi dengan cara yang baru dan lebih mendalam, begitu mereka menerima tuntutan Yesus Kristus atas hidup mereka.²⁷ Maksudnya, Paulus berpaling, mengubah segenap sikap hidup, lalu memandang kepada Yesus Kristus dan bertanya kepada Dia : Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?²⁸ (Kis. 22:10). Paulus menyadari telah bersatu dalam Kristus dan secara rohani hidup bersama Dia.²⁹ Sejak saat itu Paulus menjalankan misinya keseluruh Asia kecil dan menjadi berkat bagi orang diluar Yahudi.

Paulus giat dalam pemberitaan yang memiliki esensi untuk tujuan Yesus dimuliakan. Walaupun Rasul Paulus sebagai rasul bagi orang-orang non Yahudi memiliki keahlian khusus dalam membuat tenda dari pekerjaannya untuk dijadikan penopang pendanaan pelayanannya sehingga dapat membantu dalam kelangsungan pemberitaan Injil.³⁰ Paulus dengan kerendahan hati sebagai rasul Yesus memberitakan Injil, mulai dari bangsa sendiri di sinagoge (Kis. 9:20; 13:5) hingga ke bangsa yang bukan Yahudi. Baik kepada orang berpendidikan maupun orang tidak berpendidikan (Rom. 1:14). Penginjilan kepada individu (Kis. 16:14-15, 30-32) maupun kepada orang banyak ditempat umum (Kis. 17:22-34). Kepada para narapidana di penjara hingga kepada para raja dan orang-orang yang tinggal di istana (Flp. 1:12-13). Bahkan Paulus dengan berani menginjili dan meyakinkan Raja Herodes Agripa II (Kis. 26). Dalam perjalanannya yang penuh dengan misi Allah tercatat di Kitab Kisah Para Rasul (Kis. 13-28).

²³ Autrey Jarry, *Surat Kiriman Penjara* (Malang: Gandum mas, 2001), 189.

²⁴ Drane. John, *Memahami Perjanjian Baru*. 308.

²⁵ Ibid., 309

²⁶ T. Jacobs SY., *Paulus Hidup, Karya Dan Teologinya*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 55.

²⁷ Drane. John, *Memahami Perjanjian Baru*. 318

²⁸ G.C. van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masakini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 493.

²⁹ Autrey Jarry, *Surat Kiriman Penjara*, 188.

³⁰ Junior Natan Silalahi, "Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 1.

Paulus yang menyelusuri tanah Siria terus menuju Asia Kecil dan masuk ke benua Eropa, semua ini dilakukan Paulus “demi Injil” dapat disebar (1 Kor. 9:23). Di dalam diri Paulus, dia sadar bahwa memberitakan Injil adalah tugas yang ditanggung kepadanya (1 Kor. 9:17), bahkan dia sendiri terus-menerus merasa “berhutang Injil” kepada berbagai lapisan manusia (Rom. 1:14). Pernyataan Paulus kepada jemaat di Korintus, “Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.” (1 Kor 9:16).

Paulus percaya akan mujizat kuasa Roh” (Roma 15:19) memampukan misi dan pelayanannya.³¹ Kuasa Roh Kudus memberi kemampuan kepada Paulus bukan dari dalam dirinya sendiri tetapi bagaimana kuasa Roh Kudus bekerja dalam hati dan hidupnya, bukan sebuah pengaruh maya dan semu.³² Dan juga Roh Kudus memiliki ‘karunia-karunia’ yang bekerja dalam Gereja, dalam ibadah umat Tuhan sebagai perwujudan yang spektakuler.³³ Peran Roh Kudus terhadap pekerjaan yang dipercayakan Paulus menghasilkan banyak mujizat kesembuhan yang dikerjakan Roh Kudus, bahkan perlindungan Tuhan yang menyertai rasul Paulus sehingga membentuk pribadi Paulus tidak merasa malu. Demikian juga orang percaya masa kini tetap kuat dan tidak lemah dalam memberitakan Injil dan harus menjauhkan diri terhadap hal hal dunia yang dapat menghilangkan semangat untuk menjadi berkat bagi sesama. Maka itu orang percaya harus memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang belum menerima keselamatan. Terlebih orang percaya dalam memaknai hidupnya untuk menjadi berkat dan saksi yang baik bagi sesama. Dengan hal itu maka gereja sudah memenuhi tugas utamanya di dunia yaitu menjadi terang dan garam.³⁴

Kematian Dalam Tuhan Adalah Hal Yang Menguntungkan

Mati adalah keuntungan, ‘keuntungan’ κερδος (Yunani)³⁵ rupanya lebih konkret dan lebih khusus daripada itu, yaitu kesempatan untuk memuliakan Kristus oleh kematiannya (ay 20). Paulus juga sangat merindukan persekutuan dengan Kristus di dalam sorga (2 Kor. 5:8) hal itu telah ia alami dalam hidupnya di dunia ini sehingga tidak tepat bila untuk menafsirkannya sebagai sebuah keuntungan yang baru dinikmati Paulus sesudah kematiannya.³⁶ Bagi Paulus kematian adalah suatu kesempatan dapat bersatu dan bertemu dengan Kristus dan lepas dari berbagai penderitaan hidup, tetapi justru dengan kematian

³¹ Erickson Millard J, *Teologi Kristen Volume 3.*, 31–32.

³² Ibid,34.

³³ Leon Morris, *Teologia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum mas, 1996), 104.

³⁴ Nidia Anggraini and Dicky Dominggus, “Mengajarkan Sikap Patriotisme Melalui Pemaknaan Roma 9:3,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 23–40.

³⁵ Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich Von Siebenthal, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 174.

³⁶ Romianna Magdalena Sitompul, “Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26,” *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 155.

Paulus mendapatkan Yesus Kristus. Jadi, dari Filipi. 1:20-21, hal mati karena Kristus akan memperlakukan Kristus dan juga membawa keuntungan bagi Paulus.³⁷ Paulus meyakini bahwa Kristus sebagai Pusat Kehidupan. Paulus kerap menggunakan sebutan Kristus dalam tulisan-tulisannya dibanding Yesus. 'Kristus' berarti 'Yang diurapi' dan istilah itu dipakai untuk Pribadi Agung yang diutus Allah pada waktunya untuk menjadi pelepas dalam arti yang sangat khusus.³⁸ Paulus menulis gelar Kristus dalam banyak tulisannya yang artinya menunjuk kepada pribadi Yesus. Jadi, Yesus lah yang telah menampakkan diri kepada Saulus pada perjalanan di Damsyik di siang hari itu. Sebutan Paulus lainnya " Kristus yang adalah gambaran Allah (2 Kor.4:4) maka menunjuk bahwa kemuliaan Kristus yang adalah juga kemuliaan Allah. Di satu pihak Kristus dibedakan dari Allah dan di lain pihak disamakan dengan Allah penyandang kemuliaan Ilahi.³⁹ Bagi Paulus, Kristus menjadi pusat kehidupannya.

Selaras dengan hal diatas Dominggus mengungkapkan bahwa Kristus sebagai anak sulung, maka Ia menduduki peringkat pertama dan memiliki kekuasaan dan kehormatan.⁴⁰ (Fil 1:21) Kerinduan Paulus dalam hidupnya untuk selalu membawa kemuliaan Yesus sekalipun di dalam penjara dan menderita. Hal itu identik dengan sikap Paulus (Gal 2:20) hidupku bukannya aku lagi melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Menderita bagi Injil adalah suatu kemenangan, bukan tanda kekalahan orang percaya. Orang-orang Kristen yang sudah hidup dalam Kristus dan memiliki Kristus, seperti Paulus maka kematian fisik bukan suatu hal yang menakutkan. Jika Paulus masih diberi kesempatan hidup adalah untuk supaya orang percaya makin maju dan bersukacita dalam iman (Filipi 1: 25).

Paulus menegaskan tentang keputusan hidupnya dalam Tuhan dengan menyatakan : "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan" (Fil.1:21). Itu berarti Kristus adalah awal kehidupan yang membawa pribadi kepada pengenalan, Kristus juga menjadi pusat hidup yang sedang dijalani. Kristus juga adalah tujuan hidupnya sebab di hadirat-Nya yang kekal Paulus mengarahkan seluruh hidupnya.⁴¹ Penekanannya bagi Paulus bahwa hidup dan mati sama saja, bahkan mati lebih baik.⁴² Di ayat sebelumnya Paulus memiliki kerinduan dan pengharapan," Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku maupun oleh matiku" Fil. 1:20. Allah harus dimuliakan di dalam tubuh (1 Kor. 6:20) sebab setiap orang percaya harus mempersembahkan tubuh sebagai persembahan

³⁷ Autrey Jarry, *Surat Kiriman Penjara*, 36.

³⁸ Morris, *Teologia Perjanjian Baru*, 101.

³⁹ Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Teologinya*, 63.

⁴⁰ Dicky Dominggus, "Kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa)," *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 16, no. 1 (2020): 49.

⁴¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 46-47.

⁴² SY., *Paulus Hidup, Karya Dan Teologinya*, 297.

yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah (Rom 12:1). Tubuh disebut “untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh” (1 Kor.6:13). Bagi Paulus, kematian bukan suatu yang menakutkan walau pada kenyataan bahwa kematian menjadi suatu yang menakutkan bagi orang yang tidak percaya pada kekekalan. Sejatinya bahwa semua orang akan mengalami kematian dan hal itu tidak bisa ditunda. (1 Tes. 4:16) “...mereka yang mati dalam Kristus“ semua manusia pasti menghadapi kematian (Ibr. 9:27). Menurut Bastaman dalam artikel Vivik bahwa: makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri betapa pun buruknya kehidupan tersebut. Makna hidup tidak hanya ditemukan dalam keadaan yang menyenangkan tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan selama individu mampu melihat hikmah-hikmahnya.⁴³

Esensi makna hidup Paulus terdapat dalam Kristus, sebab itu Paulus mampu memaknai hidup secara positif dalam perasaan dan jiwa, tidak mudah putus asa dan tidak apatis, sanggup berjuang dalam tantangan hidup termasuk diambang kematian. Ia melewati penderitaan yang ditulis dalam 1 Kor.4:11-13. Tetapi tidak membuatnya surut memberitakan Injil, tidak mundur menjadi seorang penyampai Injil. Tekadnya menyatakan sekalipun hidup adalah Kristus atau mati adalah keuntungan. Paulus tetap komitmen mengikut Kristus dan tidak meninggalkannya, dan bertujuan untuk membangun kerohanian supaya membawa dampak bagi orang lain. Sebab fondasi yang baik akan dapat mempertahankan dan memelihara apa yang akan dibangun diatasnya. Hal itu berarti Kristus adalah awal kehidupan yang membawa pribadi kepada pengenalan, Kristus juga menjadi pusat hidup yang sedang dijalani. Kristus juga adalah tujuan hidupnya sebab di hadirat-Nya yang kekal Paulus mengarahkan seluruh hidupnya.⁴⁴ Penekanannya bagi Paulus bahwa hidup dan mati sama saja, bahkan mati lebih baik.⁴⁵ Dari ungkapan tentang pernyataan Paulus dalam hidupnya, dapat disebut sebagai makna hidup. Makna hidup merupakan sesuatu yang esensi dan prioritas penting serta sangat berharga, apabila seorang berhasil menemukan makna hidup, maka kehidupan yang dijalani akan dirasakan sangat berarti. Dan hal itu dapat membawa pada nilai dan cara menjalani hidup.

Implikasi makna hidup dalam Kristus bagi Orang Percaya.

Sesuai dengan analisa yang diperoleh seperti di atas, maka implementasi bagi kehidupan orang percaya adalah sebagai berikut:

⁴³ Vivik Shofiah Ricca and Angreini Munthe, “Hubungan Bersyukur Dengan Makna Hidup Narapidana Anak Di Lembaga Permasalahatan Anak Kelas Ii b Pekanbaru,” *Jurnal Penelitian sosial keagamaan* (2015). 45.

⁴⁴ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*, 46-47.

⁴⁵ SY., *Paulus Hidup, Karya Dan Teologinya*, 297.

Memuliakan Kristus.

Sesuai dengan Filipi 1:20-21. Nampak secara jelas dalam kehidupan Paulus di dalam memuliakan Kristus bahwa seluruh kehidupannya dicurahkan. Bukan hanya pada memberitakan dan menjadi saksi membawa nama Kristus tetapi menjadi siap mempertaruhkan nyawanya. Memuliakan Kristus bagi Paulus adalah sejalur dengan maksud Roh Kudus di mana ia mengerti untuk meninggalkan kesenangan dan cita-cita hidup selayaknya manusia. Namun kerinduan memuliakan Kristus adalah melakukan pertobatan secara radikal dan beralih kepada tabiat Kristus. Hal ini dilanjutkan dengan memberi pengaruh bagi dunia yang belum mengenal dan belum menerima Kristus.

Orang percaya masa kini harus dapat memuliakan Kristus jika berani meninggalkan hidup lama dalam dosa dan benar-benar serius beralih kepada Kristus. Keseriusan mengikut Kristus harus ditunjukkan dengan realita di dalam memuliakan Kristus. Bentuk-bentuk awal memuliakan Kristus diantaranya memiliki sifat setia kepada Tuhan dengan diwujudkan dengan bukti berdoa, membaca Firman Tuhan, suka berhimpun bersama orang percaya. Seperti hidup gereja mula-mula dapat menjadi gambaran dan pola yang benar untuk diteladani orang percaya masa kini (Kisah Rasul 2: 41-47).

Hidup Bagi Kristus

Paulus memberikan hidupnya sejak perjumpaan dengan Kristus sebagai suatu pengalaman untuk bertindak bagi Kristus. Lebih dalam lagi dapat dinyatakan bahwa Paulus telah menjadi murid Kristus sebab ia mengalokasikan hidupnya hanya kepada Kristus. Demikianlah hidup orang percaya masa kini yang mendalami kekristenannya diharapkan membawa hidupnya bagi Kristus, dengan tujuan hidup yang bukan untuk memikirkan diri sendiri namun siap melepaskan hak-hak yang dimiliki untuk diserahkan bagi Kristus. Hal ini juga yang telah dinyatakan Yesus kepada pemuda kaya yang hidupnya harus menyerahkan kekayaannya walau itu sukar dilakukannya. Bagaimana sebagai hidup bagi Kristus sewajarnya siap melepaskan hidup dari keterikatan dosa yang menjadi penghalang untuk masuk dalam kehidupan yang kekal dalam Kristus

Orang percaya masa kini juga hendaknya bertindak sesuai firman Allah. Maka hidup bagi Kristus akan nyata bagi orang percaya ketika harus memikul salibnya yaitu mati bagi keegoisannya (Mat 16: 24-25). Sehingga hidup bagi Kristus pada orang percaya adalah benar memberi hidup bagi Tuhan melalui pemikiran dan pengakuan bahwa apa yang ada dalam hidupnya tidak ada artinya selain hanya karena Kristus.

Tidak Merasa Malu Untuk Memberitakan Injil

Paulus kerap kali memberitakan Injil sesuai pernyataan Tuhan bahwa ia menjadi rasul bagi orang kafir. Paulus menjalankan misi Tuhan dalam memberitakan Injil ke wilayah Asia dalam penyertaan Tuhan dan karya Roh Kudus menyertainya. Bahkan ia siap mengalami kerja keras dan disiplin diri demi Injil seperti difitnah, dianggap sampah dan disamakan dengan kotoran dari segala sesuatu (I Kor 4:12-13). Itupun tidak menyurutkan untuk berhenti memberitakan Injil dan atau beralih saja kepada profesi lainnya. Orang percaya masa kini harus menjadikan Paulus sebagai profil hidup dalam memberitakan Injil. Yang benar-benar disampaikan sebagai isi Injil adalah tentang Kristus yang mati, Kristus yang bangkit, Kristus yang hidup selama-lamanya (I Kor 15:14, 17-19). Isi berita seorang penyampai kabar baik adalah kunci utama untuk membawa orang untuk percaya dalam Yesus. Sebab semangat penginjilan Paulus berdasar pada karya Kristus yang telah mati sebagai kurban penebusan dosa sebagaimana dikatakan Paulus kepada Timotius di dalam 1 Tim 1:12-17.⁴⁶

Orang percaya harus gigih menjadi pelaksana Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 18:19-20) suatu perintah Yesus bagi gereja untuk keselamatan jiwa yang berdosa. Dalam melaksanakan pemberitaan Injil maka Roh Kudus menyertai seperti Yesus yang menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, memberitakan pembebasan kepada tawanan dan kaum tertindas. Orang percaya masa kini hendaknya memiliki roh yang menyala bagi Kristus, (Rom 12:11).

Kematian Yang Dalam Tuhan Adalah Yang Menguntungkan

Pernyataan Paulus bahwa mati adalah keuntungan (Fil 1:21) merupakan sambungan dari kalimat 'bagiku hidup adalah Kristus'. Satu kepastian bahwa mati dan hidup di dalamnya tetap harus memuliakan Kristus sehingga mati bukan satu hal yang menakutkan. Semasa hidup Paulus telah mempergunakan segala kesempatan dengan memberitakan Kristus. Jika selama hidup telah menyampaikan tentang Kristus itu berarti memiliki suatu kepastian untuk tidak takut mati. Orang yang telah meninggal dalam Kristus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia (I Tes 4:14). Prinsip bagi orang percaya masa kini untuk menjadi terang dan garam seperti yang Yesus ajarkan (Mat 5:13-14). Semasa hidup harus memberi pengaruh terang di kegelapan dunia berdosa dan pengaruh kasih pada dunia yang penuh kebencian. Ketika orang percaya merealisasikan firman Tuhan maka orang lain di dunia ini melihat perbuatan baik yang mencerminkan Bapa. Bapa yang di sorga dimuliakan sebab apa yang dilakukan orang percaya.

⁴⁶ Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 2.

Orang percaya masa kini harus siap menghadapi tantangan hidup dengan tetap melaksanakan fungsinya sebagai garam dan terang sehingga sewaktu Bapa menjemputnya tidak merasa sebagai suatu ancaman melainkan suatu keuntungan untuk masuk ke dalam hidup kekal. Orang percaya wajib memelihara iman sampai ia hidup didunia ini (II Tim 4:7-8) dan menjadi pengharganya akan menerima mahkota kebenaran.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa makna Hidup dalam Kristus, dalam analisis teks Filipi 1 : 20-21 adalah: pertama, kerinduan memuliakan Kristus. Yesus menjadi tujuan kehidupan sekalipun tantangan hebat terjadi namun tetap bertahan. Kedua, hidup bagi Kristus yaitu hidup yang diserahkan menjadi alat Tuhan untuk menyatakan Yesus sang penyelamat. Ketiga, tidak merasa malu memberitakan Injil hal ini didorong akan karya Injil bagi keselamatan. Keempat, Kematian dalam Tuhan yang menguntungkan. Dan tidak mengalami ketakutan tentang mati sebab menjadikan kematian adalah keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nidia, and Dicky Dominggus. "Mengajarkan Sikap Patriotisme Melalui Pemaknaan Roma 9:3." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 23–40.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 33–39.
- Autrey Jarry. *Surat Kiriman Penjara*. Malang: Gandum mas, 2001.
- Barclay, Wiliam. *Duta Bagi Kristus: Latar Belakang Peta Perjalanan Paulus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Dominggus, Dicky. "Kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa)." *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 16, no. 1 (2020): 42–63.
- Donna, Sylva. "Keselamatan Dari Orang Kristen Yang Bunuh Diri." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2013): 53-64.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: YAYasan Bina KAsih/OMF, 2013.
- Drane. John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich Von Siebenthal. *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Erickson Millard J.. *Teologi Kristen Volume 3*. Malang: gandum mas, 2018.
- G.C. van NIFTRIK, and B.J. Boland. *Dogmatika Masakini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Hawthorne, Gerald F. *Word Biblical Commentary*. texas: Word Books, Publisher, 1983.
- Herman Ridderbos. *Paulus Pemikiran Utama Teologinya*. surabaya: Momentum, 2008.
- Hudaeri, Mohamad. "Agama Dan Problem Makna Hidup." *ALQALAM* 24, no. 2 (2007): 216–239.
- Jay P. Green, Sr. *The Interlinier Bible*. United State of Amerika : Hendrickson Publisher, 1986.

- de Kamp Wilkin van. *Tujuh Keajaiban Salib*. Semarang: CV. Gloria Indo Tama, 2005.
- Lele, Aldorio Flavius, and Robi Panggarra. "Makna Tujuh Ungkapan Yesus Di Salib Bagi Orang Percaya." *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 285–316.
- Morris, Leon. *Teologia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum mas, 1996.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Efi Nurwindayani. "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265–285.
- Ricca, Vivik Shofiah, and Angreini Munthe. "Hubungan Bersyukur Dengan Makna Hidup Narapidana Anak Di Lembaga Permasayarakatan Anak Kelas Ii b Pekanbaru." *Jurnal Penelitian sosial keagamaan* (2015).
- Sari, Mega Novita, Yusri Yusri, and Indah Sukmawati. "Faktor Penyebab Perceraian Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 16–21.
- Silalahi, Junior Natan. "Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 1–18.
- Sitompul, Romianna Magdalena. "Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26." *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 153.
- Soepardi, Jane. "Data Dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular." *Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data Dan Informasikementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2012.
- Stamp, Donald c. *Alkitab Hidup Berkelimpahan*. Malang: gandum mas, 1994.
- Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.
- SY., T. Jacobs. *Paulus Hidup, Karya Dan Teologinya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 61-74.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.
- Tafsiran Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994.